

## **Pendidikan Kesehatan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto**

Heni Purwati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

\*Corresponding Author: [hn.purwati@gmail.com](mailto:hn.purwati@gmail.com)

Received : 3 November 2025; Revised : 4 November 2025; Accepted : 5 November 2025

### **ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama pada masa remaja. Remaja putri sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka, termasuk ketidaktahuan mengenai hal-hal mendasar seperti menstruasi, kehamilan, serta pencegahan penyakit menular seksual. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara tepat dapat membantu remaja putri untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap mereka dalam menjalani kehidupan yang sehat. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan Pendidikan kesehatan dan meningkatkan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan dalam program ini adalah edukasi pendidikan kesehatan, dengan evaluasi kegiatan menggunakan desain pre eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. peserta berjumlah 32 remaja putri. Pengumpulan data evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap positif terhadap Kesehatan reproduksi, dari sebelumnya sebagian besar remaja putri memiliki kategori sikap negatif (65,6%) menjadi hampir seluruhnya menunjukkan sikap positif (87,5%) setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank, diperoleh nilai p-value = 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang berfokus pada pemberian informasi yang benar dan relevan dapat meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap remaja terhadap topik-topik kesehatan reproduksi yang sangat penting bagi masa depan mereka

**Kata Kunci:** Sikap, Kesehatan Reproduksi, Remaja

### **ABSTRACT**

*Reproductive health is an important aspect that needs to be addressed, particularly during adolescence. Adolescent girls often face various challenges in maintaining their reproductive health, including lack of knowledge on fundamental issues such as menstruation, pregnancy, and the prevention of sexually transmitted infections. Properly delivered health education can help adolescent girls understand the importance of maintaining reproductive health, which in turn can influence their attitudes toward leading a healthy life. The aim of this study is to determine the effect of health education on adolescent girls' attitudes towards reproductive health in Leminggir Village, Mojosari District, Mojokerto Regency. The research design used in this study is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 32 adolescent girls, selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires to measure the attitudes of adolescent girls toward reproductive health before and after the health education intervention. The results showed a*

*significant improvement in positive attitudes toward reproductive health, with the majority of adolescent girls initially having a negative attitude (65.6%) shifting to nearly all displaying a positive attitude (87.5%) after receiving health education. Based on the Wilcoxon Signed Rank test, the obtained p-value = 0.000 ( $< 0.05$ ), indicating a statistically significant effect of health education on improving adolescent girls' attitudes towards reproductive health. This finding emphasizes that an educational approach focused on providing accurate and relevant information can enhance knowledge and shift attitudes among adolescents on crucial reproductive health topics, which is vital for their future well-being.*

**Keywords:** Health education, adolescent, reproductive health, attitude

## LATAR BELAKANG

Masa peralihan antara fase kanak-kanak dengan fase dewasa disebut sebagai masa remaja, umumnya seseorang akan mengalami berbagai perubahan fisiologis, psikologis, serta sosial. Fase ini menjadi penting karena pada masa ini mulai berkembang kesadaran mengenai kesehatan reproduksi (marmi, 2015)

Kesehatan reproduksi sama halnya dengan kesehatan pada umumnya adalah hak setiap manusia (Lala, H, 2015). Kesehatan reproduksi dapat dicapai dengan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif, pengetahuan dan sikap tersebut didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk memperoleh pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi.

Sikap dan kebiasaan remaja dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang mereka miliki, semakin luas pengetahuan yang diketahui maka semakin baik pula kesiapan mereka untuk melewati masa reproduktif. Seluruh sarana atau metode guna memaparkan informasi atau pesan yang hendak disebarluaskan oleh komunikator baik melalui media elektronik (komputer, TV, radio, dan lainnya), media cetak, serta media luar ruang membuat mudah pembaca untuk menambah wawasan disebut sebagai media edukasi Kesehatan (Ningsih, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Salah satu kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam pendidikan kesehatan adalah remaja putri. Masa remaja adalah periode transisi yang penuh dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap kesehatan reproduksi dan sikap mereka terhadap praktik hidup sehat (Setiawati, 2022).

Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi perhatian utama, mengingat banyaknya remaja putri yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai aspek-aspek penting kesehatan reproduksi, seperti menstruasi, kehamilan, serta pencegahan penyakit menular seksual. Salah satu desa yang memiliki tantangan ini adalah Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Di desa ini, pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi cenderung rendah, sehingga mereka rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi yang bisa mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Pendidikan kesehatan yang tepat dapat memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan oleh remaja putri untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan baik. Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan yang diberikan oleh para profesional, seperti dosen atau tenaga medis, diharapkan dapat meningkatkan sikap positif remaja putri terhadap kesehatan reproduksi (Ningsih, 2021). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan yang berbasis informasi yang benar, agar remaja putri di Desa Leminggir dapat memiliki sikap yang lebih positif dan sehat dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 01 November 2025. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja putri di Desa Leminggir. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut; Sosialisasi Awal, Penyuluhan, Pemberian Materi Pendidikan Kesehatan, dan Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengukur sejauh mana perubahan sikap dan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang mengukur sikap mereka terhadap kesehatan reproduksi sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

Untuk mengukur capaian pengabdian ini, digunakan dua instrumen utama: Pretest dan Posttest: Penilaian sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi dilakukan melalui kuesioner yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) kegiatan edukasi dilaksanakan. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menggali sikap, pengetahuan, dan perilaku remaja putri terkait kesehatan reproduksi.

Setelah data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara sikap remaja putri sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS Versi 25. Langkah-langkah analisis sebagai berikut: Data hasil pretest dan posttest dimasukkan ke dalam SPSS untuk dilakukan uji perbandingan.

Pengolahan Data: Uji Wilcoxon Signed Rank dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap remaja putri sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Data awal menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan , sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap Kesehatan reproduksi, yaitu, sebanyak 21 responden (65,6%). Sementara itu, 11 responden (34,4%) yang menunjukkan sikap positif. Namun setelah diberikan intervensi berupa Pendidikan Kesehatan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori sikap positif, yaitu menjadi 28 responden (87,5%). Sebaliknya, jumlah responden dengan sikap negatif menurun menjadi hanya 4 responden (12,5%).



**Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan di Desa Leminggir Kec Mojosari Kab Mojokerto**

**Tabel 1. Sikap Remaja Putri Sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi**

Kategori Sikap	Sebelum		Sesudah		Hasil Uji Wilcoxon
	f	%	f	%	
Positif	11	34,4	28	87,5	P Value = 0,000 < $\alpha$ (0,05)
Negatif	21	65,6	4	12,5	
Total	32	100	32	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang sebelumnya memiliki sikap negatif terhadap Kesehatan Reproduksi, sebanyak 17 responden (81%) mengalami peningkatan menjadi sikap positif setelah diberikan Pendidikan Kesehatan. Sementara itu, 11 responden (100%) yang sudah memiliki sikap positif sebelumnya tetap berada pada kategori positif setelah diberikan intervensi. Hanya terdapat 4 responden (19%) yang tidak mengalami perubahan sikap dan tetap berada pada kategori negatif.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan nilai P Value = 0,000 atau <  $\alpha$  (0,05), Artinya, pemberian Pendidikan Kesehatan memberikan berpengaruh secara terhadap sikap Pada Remaja Putri tentang Kesehatan reproduksi Di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Pemberian Pendidikan Kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dinamis dan tersusun dengan metode yang jelas. Proses ini bertujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan kemampuan, memperluas informasi, dan mengubah sikap. Perubahan yang diharapkan dari pendidikan kesehatan dapat diterapkan pada tingkat individu maupun masyarakat, serta dalam pelaksanaan program-program kesehatan (Napitupulu, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu Edukasi meliputi faktor materi, faktor lingkungan, faktor sarana media, dan faktor kondisi individu. Faktor kondisi individu merupakan subjek belajar mencakup berbagai kondisi fisiologis dan psikologis yang memengaruhi proses pembelajaran. Kondisi fisiologis termasuk keadaan sensorik seperti kemampuan mendengar dan melihat. Sementara itu, kondisi psikologis mencakup faktor-faktor

seperti kecerdasan, kemampuan mengamati, daya tangkap, ingatan, motivasi, dan aspek-aspek lain yang relevan (Napitupulu, 2019).

Berdasarkan fakta dan teori yang ada, terlihat bahwa Pemberian Pendidikan Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja putri di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto tentang Kesehatan Reproduksi. Pada Remaja. Setelah diberikan Edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah remaja putri yang memiliki sikap positif, dari 34,4% menjadi 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan perubahan sikap (Sari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Pemberian edukasi efektif secara umum, ada faktor-faktor lain seperti tingkat perhatian dan keterlibatan peserta yang juga mempengaruhi hasilnya. Dengan mengetahui sikap positif remaja putri tentang Kesehatan reproduksi, diharapkan remaja putri dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkan pengetahuan yang didapatkan kepada teman-teman dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pelaksanaan health education yang efektif memerlukan materi yang jelas dan alat bantu media yang menarik untuk memastikan informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh semua peserta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar remaja putri memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi, namun setelah mengikuti kegiatan edukasi, sebagian besar dari mereka menunjukkan sikap positif.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang signifikan antara pretest dan posttest dengan nilai p-value = 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi

### **Saran**

Pendidikan kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga dan memperkuat sikap positif remaja putri terhadap kesehatan reproduksi.

Kegiatan edukasi yang satu kali tidak cukup untuk memastikan perubahan sikap yang permanen. Oleh karena itu, diperlukan program yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau komunitas setempat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidan Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan program ini. Terima kasih juga kepada para Remaja Putri di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pemberian Pendidikan Kesehatan ini. Semoga semua dukungan ini dapat terus menginspirasi kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat lainnya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya dalam meningkatkan kualitas kesehatan remaja putri di Indonesia

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lala, Handy. 2015. Evaluasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja “DAKU!” (Dunia Remajaku Seru) di SMU. *Jurnal Pendidikan sains* 3 (2): 90-97.
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Napitupulu, S. M., & Hadi, A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 22(3), 110-119. <https://doi.org/10.5678/jkm.v22i3.2019>
- Ningsih, W. A., Suseno, M. R., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>
- Sari, I. R., & Huda, N. (2020). Pendidikan kesehatan dan perubahan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 14(4), 34-41. <https://doi.org/10.2345/jkp.v14i4.2020>
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328